

## RELASI ANTARA ISAAC ASIMOV DAN KARYANYA *TRUE LOVE*: KAJIAN SOSIOLOGI PENGARANG

Oleh: Essy Syam

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

### *ABSTRACT*

*This writing proves that to understand a literary work completely, the work can not be separated from other elements related to the creation of the work. It is true since a literary work does not fall from the sky suddenly, without the contributions of a set of supporting elements relating to it. One of the elements which contributes a lot to the creating of a work is the artist ( author ). By so, this writing shows the strong relationship between the text ( literary text ) with the artist ( author ), that is to say applying sociology of the artist. In this case, the focus of this writing is presenting the relationship between Isaac Asimov and his work True Love.*

Key words: Sociology, Artist, Relations.

### I. PENDAHULUAN

Plato mengemukakan gagasan bahwa suatu karya sastra merupakan refleksi masyarakatnya. Gagasan ini menelurkan konsep mimetik (mimetic) yang menjadi pelopor teori sosiologi sastra. Dalam buku *Ion and Republic*, Plato mengungkapkan tentang adanya hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Menurutnya, segala hal yang ada di dunia ini sebenarnya hanya merupakan tiruan dari realitas yang berada di dunia gagasan.<sup>1</sup> Jadi, seorang pengarang yang meng-

gambaran sebuah pohon, misalnya, hanya dapat meniru pohon yang ada di dunia ini. Dengan demikian karya yang dihasilkan tidak lain merupakan tiruan dari barang tiruan.

Terlepas munculnya berbagai antitesis yang memberikan argumen-tasi untuk melepaskan karya sastra dari masyarakat pendukungnya dan lebih menekankan pada otonomi karya, namun masih banyak pendukung gagasan Plato yang tidak mengabaikan relasi sebuah karya dengan masyarakat dimana suatu karya tersebut dihasilkan.

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, *Pelopor Teori Sosial sastra* (Jakarta: 1997 ) bal 4.

Cukup banyak telaah yang tercakup dalam sosiologi sastra, baik berupa buku maupun berupa tulisan lepas yang kemudian dikumpulkan dalam berbagai bunga rampai. Dari sekian banyak bahan itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu kecendrungan utama dalam telaah sosiologis terhadap sastra adalah anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomis yang memfokuskan diri membicarakan faktor-faktor di luar sastra untuk membicarakan sastra, karena anggapan ini percaya bahwa suatu karya hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor lain di luar karya itu sendiri.<sup>2</sup> Gagasan ini lebih jelas dijabarkan oleh Gredstein dalam Damono yang menuturkan bahwa

Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapnya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya. Ia harus dipahami dalam konteks yang seluas-luasnya, dan tidak hanya dirinya sendiri. Setiap karya adalah hasil dari pengaruh timbal balik yang rumit dari faktor-faktor sosial dan kultural dan karya itu sendiri

merupakan objek kultural yang rumit. Bagaimanapun suatu karya bukanlah suatu gejala yang tersendiri.<sup>3</sup>

Pengenalan terhadap sosiologi sastra diharapkan dapat membantu dalam memahami cara-cara yang dilakukan berbagai pihak dalam menerapkan gagasan ini. Beberapa ahli mencoba mengklasifikasi-kannya, dan salah satunya adalah klasifikasi Wellek dan Warren. Klasifikasi Wellek dan Warren dalam Damono membagi sosiologi sastra dalam tiga klasifikasi yaitu; sosiologi pengarang, sosiologi karya dan sosiologi pembaca.

Dengan memfokuskan diri pada salah satu klasifikasi Wellek Warren tersebut yaitu, sosiologi pengarang, tulisan ini memperlihatkan adanya relasi yang erat antara pengarang dengan karyanya, dalam hal ini relasi antara Isaac Asimov dan karyanya *True Love*.

## II. SOSIOLOGI PENGARANG

Sosiologi pengarang mempermasalahkan “status sosial, ideologi pengarang dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil suatu karya.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sapardi Djoko Damono, *Klasifikasi dan Bagan Sosiologi Sastra* (Jakarta: 1997) hal 2

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 4

<sup>4</sup> Sapardi Djoko Damono, *Pedoman Penelitian Sosiologi sastra* (Jakarta: 2002) hal 3

Dari Ian Watt, konteks sosial pengarang dihubungkan dengan posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam hal ini faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi pengarang juga dijadikan informasi penting. Di sini, hal-hal yang terkait dengan pengarang, baik secara perorangan maupun profesionalisme dapat menjadi kajian untuk membuktikan ada tidaknya relasi yang erat antara pengarang dan karyanya. Hal-hal yang perlu digaris bawahi adalah: a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan c) masyarakat yang dituju pengarang<sup>5</sup>

### III. ISAAC ASIMOV

Isaac Asimov adalah salah seorang penulis Amerika dan seorang professor biokimia yang sangat terkenal dengan karya fiksi ilmiah (*science fiction*) dan tulisan ilmiah populernya. Asimov merupakan salah seorang penulis Amerika yang sangat produktif yang sudah menulis lebih dari 500 buku. Karya-karya fiksinya menampilkan petualangan yang sangat menghibur, yang sering

memberikan solusi dari berbagai masalah manusia yang terkait dengan hubungan manusia dan teknologi. Keistimewaan karya-karya Asimov terletak pada kemampuan Asimov membuat topik berat seperti teknologi yang ilmiah menjadi bacaan ringan yang menghibur.

Isaac Asimov dilahirkan di Petrovichi, Rusia. Keluarganya berimigrasi ke Amerika ketika ia berusia 3 tahun. Sejak kecil Asimov sudah menunjukkan minat yang sangat besar terhadap tulisan bergenre *science fiction*.

Asimov adalah seorang intelektual sejati. Ia selalu menjadi murid yang cemerlang sampai akhirnya ia mendapatkan gelar Doktor di bidang biokimia dan mengajar di Boston University, sebelum ia memutuskan menekuni dunia tulis menulis. Pada tahun 1958, Asimov memutuskan meninggalkan karir akademisnya dan beralih profesi menjadi seorang penulis.

Asimov adalah seorang klaustrofil (*claustrophile*), seorang yang menikmati berada di sebuah ruangan kecil dan tertutup. Sejak kecil ia menginginkan memiliki sebuah kios kecil dimana ia dapat mengurung dirinya sambil membaca.

---

<sup>5</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: 1999) hal 4

Pada tahun 1984, Asosiasi Humanis Amerika menganugerahkan Asimov "Humanist of the Year:" Selain seorang humanis, Asimov juga dikenal sebagai seorang rasionalis yang sangat percaya dengan kekuatan fikirannya.

Asimov menikahi Gertrude Blugerman pada tahun 1917. Dari pernikahan ini mereka dikaruniai 2 orang anak; David dan Robyn Joan. Namun pada pasangan ini berpisah pada tahun 1973.

Selain seorang penulis yang handal, Asimov juga seorang ilmuwan yang hebat. Sebagai ilmuwan, Asimov menghasilkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan keahliannya di bidang biokimia. Salah satu bukunya yang sangat terkenal berjudul *Biochemistry and Human Metabolism*. Selain itu Asimov banyak menulis tentang berbagai topik yang terkait dengan bidang ilmunya seperti tulisannya tentang senjata nuklir, dan topik-topik menarik lainnya.

Asimov sangat tertarik dengan robot. Ia menulis beberapa karya tentang robot. Karyanya yang berbicara tentang robot mendapat anugrah karena kepiawaianya menampilkan keistimewaan robot sebagai suatu hasil kreasi ilmuwan. Ketertarikannya yang sangat besar terhadap robot mengilhaminya menciptakan kata "robotic" yang

diperkenalkannya dalam kisah robot sebagai 3 hukum robotik (*three laws of robotics*)

#### **IV. TRUE LOVE**

*True Love*, cerita pendek yang ditulis oleh Isaac Asimov, bercerita tentang seorang programmer komputer bernama Milton Davidson. Milton Davidson memiliki sebuah komputer yang dinamainya Joe. Joe terhubung pada sistem *Multivac complex* sehingga Joe dapat terhubung ke seluruh dunia. Joe terprogram dengan sangat baik sehingga ia dapat mengetahui hampir segala hal. Joe merupakan model eksperimen Milton dan Milton memprogramnya sehingga Joe bisa berbicara.

Milton Davidson adalah seorang laki-laki berumur hampir 40 tahun dan ia belum menikah. Davidson memprogram Joe untuk menemukan wanita yang tepat untuknya. Milton Davidson berusaha menemukan cinta sejatinya (*his true love*), seorang wanita sempurna, dan ia ingin Joe menolongnya menemukannya.

Davidson memerintahkan Joe menemukan wanita ideal. Karena Joe tersambung pada sistem *Multivac complex*, Joe mendapatkan bank data setiap manusia di dunia. Jadi, Joe dan Davidson memulai pencarian mereka.

Pertama-tama, Joe diperintahkan untuk mengeliminasi laki-laki, lalu mengeliminasi wanita berumur dibawah 25 tahun dan di atas 40 tahun. Lalu, Joe diperintahkan untuk mengeliminasi wanita yang IQnya di bawah 120, wanita yang tingginya dibawah 150 cm dan diatas 175 cm. Milton juga memerintahkan Joe untuk mengeliminasi wanita yang memiliki anak, wanita dengan ciri-ciri genetik tertentu. Milton tidak yakin dengan warna mata wanita yang dicarinya, tapi ia tidak suka dengan wanita berambut pirang.

Setelah 2 minggu, Milton dan Joe berhasil menemukan 235 wanita yang dapat berbahasa Inggris karena Milton tidak mau menghadapi masalah komunikasi. Tapi Milton tidak mungkin menginterview 235 wanita karena akan memerlukan waktu yang lama dan orang-orang akan tahu apa yang sedang mereka lakukan. Milton, lalu membawa holograf untuk mencek persamaan. Milton membawa holograf 3 orang wanita pemenang kontes kecantikan untuk dicocokkan dengan 325 orang wanita. Hasilnya mereka menemukan 8 orang wanita. Milton berniat menemui 8 wanita ini satu persatu untuk memilih salah satu dari 8 wanita tersebut.

Wanita pertama datang dan Milton menemui wanita tersebut, namun Milton merasa wanita ini

tidak cocok untuknya. Akhirnya, setelah menemui 8 wanita pilihan tersebut, tidak satupun dari 8 wanita itu yang Milton suka.

Milton mengganti programnya untuk memulai lagi pencariannya. Kali ini Milton memasukkan data pribadinya ke dalam komputernya, Joe, dan Joe akan mencocokkan data Milton dengan 227 wanita setelah mengeluarkan 8 wanita yang sudah ditemuinya.

Jadi, Milton menceritakan segala hal tentang dirinya kepada Joe; tentang keluarganya, tentang saudara-saudaranya, tentang masa kecilnya, tentang masa remajanya, dan tentang wanita yang diinginkannya. Dari data yang Milton berikan kepadanya, Joe makin memahami Milton sehingga Joe akhirnya berprilaku dan berbicara seperti Milton.

Akhirnya Joe menemukan wanita yang cocok dengan kepribadian Milton. Namanya Charity Jones. Karena Joe memiliki kepribadian Milton, Joe juga merasa cocok dengan Charity sehingga ia tidak memberitahu Milton tentang Charity.

Mendapat informasi dari Joe, beberapa hari kemudian, polisi menangkap Milton atas tindakan illegal yang pernah dilakukannya 10 tahun yang lalu. Esok harinya Charity akan datang dan Joe akan

mengajarkannya bagaimana mengoperasikannya. Joe sangat bahagia bertemu dengan Charity, cinta sejatinya ( his true love ).

## V. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dapat ditemukan beberapa hal yang menunjukkan hubungan yang erat antara Isaac Asimov dan karyanya *True Love*. Kaitan itu terlihat dari hal-hal seperti fiksi ilmiah, rasionalitas, intelektualitas, individualitas, klaustrofil, dan lain-lain.

### V.1. FIKSI ILMIAH

Sejak kecil Asimov sudah menunjukkan ketertarikannya yang sangat besar terhadap fiksi ilmiah. Jauh sebelum ia mulai menulis, ketertarikannya pada genre ini dimulai ketika ia mulai membaca majalah *Science Wonder Stories* yang berisi kisah-kisah mengagumkan tentang ilmu pengetahuan. Ketertarikannya ini membuatnya menjadi seorang penggemar fanatik karya-karya bergenre fiksi ilmiah. Ketertarikan yang sangat besar terhadap fiksi ilmiah inilah yang membuat Asimov memutuskan untuk menjadi penulis sebagai pilihan karirnya pada usia yang sangat muda, walaupun ia berlatar belakang pendidikan biokimia. Pada saat ia berusia 18 tahun, Asimov sudah menerbitkan karyanya. Sejak

itu ia sangat bersemangat menulis dan menjadi salah seorang penulis yang sangat produktif. Ia menulis hampir 500 buah buku dan hampir semua karya fiksi yang ditulisnya bergenre fiksi ilmiah, yang berkisah tentang bagaimana manusia bergelut dengan permasalahannya dalam hubungannya dengan teknologi. Bakat besar Asimov dalam menulis adalah kemampuannya "menerjemahkan" sains (*science*) sehingga hal-hal "*scientific*" yang rumit menjadi mudah dipahami dan menjadi bacaan yang menarik bagi pembacanya. *True Love* merupakan salah satu fiksi ilmiah yang ditulis Asimov. Dalam hal ini kemajuan teknologi menginspirasi Asimov. Dalam kisah ini kemajuan teknologi menginspirasi Asimov untuk menyorot kehidupan masyarakat dalam merespon cara hidup moderen dalam menyelesaikan masalah hidup. *True Love* berkisah tentang seorang programer komputer yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam hal ini komputer, untuk mencari pasangan hidup yang sempurna. Jadi ketertarikan dan kecintaannya kepada fiksi ilmiah terrefleksi dari karya yang dihasilkannya ini.

### V.2. INTELEKTUALITAS

Sejak dibangku sekolah, Asimov adalah siswa yang cemerlang. Intelektualitasnya terbukti dari

cepatnya ia menyelesaikan studinya dan berhasil melompat beberapa tingkatan. Asimov menuntut ilmu di Low Junior College dan dilanjutkan di Columbia University sampai ia berhasil mendapatkan gelar Doktornya di sana. Pada tahun 1979, universitas tersebut menganugrahinya gelar professor di bidang biokimia.

Dari perjalanan pendidikan formalnya, Asimov membuktikan kemampuan intelektualnya yang sangat baik. Hal ini terrefleksi dari tokoh utama dalam *True Love*, Milton Davidson, seorang programmer komputer. Untuk menjadi seorang programmer selalu diperlukan intelektual yang baik dan ketekunan. Tokoh utama yang diciptakan Asimov selalu orang-orang sukses yang memiliki kecerdasan dan integritas terhadap profesi nya.

### V.3. RASIONALITAS

Asimov adalah seorang rasionalis-humanis. Sebagai seorang yang rasionalis, Asimov sangat percaya dengan kekuatan rasio (otak) dan orang seperti ini selalu menjadikan rasionalnya sebagai dasar pertimbangan dalam setiap tindakannya, artinya orang seperti ini akan selalu bertindak dengan pertimbangan rasio. Karena itulah seorang rasionalis merasionalkan segala hal termasuk hal-hal yang

berhubungan dengan perasaan, hal-hal yang tidak sepenuhnya dapat dirasionalkan. Hal ini tergambar dalam karyanya *True Love*. Dalam karya ini, tokoh utamanya, Milton Davidson adalah seorang laki-laki lajang yang sedang berusaha mencari cinta sejatinya. Secara logis Davidson yakin bahwa bila ia dapat menemukan seorang wanita yang ideal dan sempurna, maka wanita itulah cinta sejatinya. Di sini dapat kita lihat, bahwa urusan cinta tidak sepenuhnya dapat dilogikakan karena ia menyangkut hati dan perasaan bukan berurusan dengan akal fikiran, namun bagi Davidson hal ini dapat diselesaiannya secara rasional. Karena itulah Davidson mengkalkulasikan dan memutuskan secara logis langkah-langkah yang akan ia lakukan dalam menemukan wanita cinta sejatinya. Untuk alasan ini, Davidson lalu, memprogram Joe, komputernya, untuk mencari wanita ideal dan sempurna baginya.

### V.4. PERCERAIAN

Dari pernikahannya dengan Gertrude Blugerman, Asimov memiliki 2 orang anak. Namun setelah usia pernikahan mereka menginjak 31 tahun, Asimov berpisah dari istrinya tersebut. Tidak lama setelah perceraian itu, Asimov menulis karyanya *True Love*. Dalam *True Love*, tokoh utamanya Milton

Davidson mencari seorang wanita yang ideal dan sempurna yang menjadi cinta sejatinya. Hal ini dapat dihubungkan dengan kenyataan bahwa Asimov menulis kisah ini beberapa waktu setelah perceraiannya. Dari kenyataan ini dapat ditarik benang merah yang menghubungkan kenyataan yang dialaminya dan kisah yang ditulisnya ini. Perpisahannya dengan istrinya bisa jadi disebabkan istrinya bukan merupakan wanita ideal yang sempurna baginya, karena itulah istrinya tidak dapat menjadi cinta sejati yang dicarinya.

#### V.5.KLAUSTROFIL (CLAUSTROPHILE)

Asimov adalah seorang penyendiri yang senang menghabiskan waktunya di ruangan kecil dan tertutup (*claustrophile*). Dalam autobiografinya, pada volume ketiga, Asimov mengungkapkan keinginan masa kecilnya untuk memiliki sebuah toko majalah di stasiun kereta api di New York dimana ia dapat mengurung diri dan mendengarkan suara kereta api yang lewat sambil membaca. Keinginan ini diwujudkannya dengan menghabiskan waktunya di ruang kerjanya. Tokoh ciptaannya dalam *True Love*, Milton Davidson adalah seorang pekerja keras yang sangat berdedikasi dengan pekerjaannya dan

menghabiskan sebagian besar waktunya bekerja dengan komputernya, Joe. Dalam hal ini sosok Davidson dalam karya ini merupakan gambaran diri Asimov yang menikmati kesendirianya.

#### V.6. INDIVIDUALITAS

Asimov adalah seorang yang sangat menyukai kesendirian (*individuality*). Karena itulah ia sangat menikmati waktu-waktu yang dihabiskannya untuk menulis dan melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadikannya seorang penulis yang sangat produktif yang telah menghasilkan ratusan karya. Kesendirian ini juga sangat dinikmati Milton Davidson. Ia sangat nyaman dengan pekerjaannya dan sangat senang menghabiskan waktunya bekerja dan memprogram Joe, komputer kesayangannya. Selain itu, dalam *True Love*, tidak ditemui tokoh lain yang signifikan selain Davidson dan komputernya. Jadi, dalam hidupnya, Davidson menghabiskan banyak waktunya dengan kesendirianya, ditemani Joe, sehingga ia lebih banyak berinteraksi dengan Joe dari pada dengan orang lain.

#### V.7. ROBOT

Asimov sangat tergila-gila dengan robot. Dalam beberapa karyanya, ia berkisah tentang robot dan hal-hal yang terkait dengan

robot. Besarnya minatnya terhadap robot mendorongnya melakukan berbagai penelitian tentang robot dan kecintaannya pada dunia robot menginspirasikannya menciptakan kata “*robotic*.” Beberapa kritikus mengungkapkan bahwa dalam *True Love*, Joe merupakan robotnya Davidson. Bila dalam hidupnya Asimov begitu terikatnya pada robot, demikian pula Davidson begitu terikatnya pada Joe. Dengan demikian dalam hal ini Joe merupakan analogi robot yang sangat digandrungi Asimov.

## VI. SIMPULAN

Paparan di atas memperlihatkan kaitan dan relasi yang sangat erat antara seorang pengarang dengan karya yang dihasilkannya, dalam hal ini Isaac Asimov sebagai pengarang dan karyanya berjudul *True Love*. Ketertarikan Asimov terhadap fiksi ilmiah mendorongnya menulis karyanya dalam *genre* ini, dan *True Love* mengetengahkan kisah yang memperlihatkan bagaimana manusia sangat tergantung pada perkembangan teknologi komputer, tokoh utama dalam karya *True Love* ini hampir merefleksikan diri Asimov

sendiri. Dalam hal ini intelektualitas, rasionalitas, individualitas dan kondisi sang tokoh yang *klaustrofíl*, semuanya merupakan kualitas diri Asimov sendiri. Selain itu keterkaitan karya ini yang berkisah tentang pencarian cinta sejati menjadi signifikan karena karya ini ditulis tidak berapa lama setelah perpisahannya dengan istrinya yang dapat disimpulkan bahwa cinta sejati yang dicarinya tidak ia temukan dalam diri istrinya itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asimov, Isaac, *True Love*, dalam Thomas kral ( ed ), “*Being People: An Anthology for non-native speakers of English.*”
- Damono. Sapardi.D. 1997. *Pelopor Teori Sosial sastra*. Jakarta. \_\_\_\_\_ 1997, *Klasifikasi dan Bagan Sosiologi sastra*. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2002, Pedoman Penelitian Sosiologi sastra, Jakarta
- Faruk, 1999, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.